

**STUDI ANALISIS PEMAHAMAN GURU PAUD  
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK  
DI KECAMATAN METRO TIMUR**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**TIA UTARI**

**ARI SOFIA**

**RISWANDI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : **STUDI ANALISIS PEMAHAMAN GURU  
PAUD TERHADAP KOMPETENSI  
PEDAGOGIK DI KECAMATAN  
METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : Tia Utari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113054063

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Oktober 2015  
Peneliti,

Tia Utari  
NPM 1113054063

MENGENAL,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Ari Sofia, S.Psi, M.A.Psi**  
NIP 19760602 200812 2 001

**Dr. Riswandi, M.Pd**  
NIP 19760808 200912 1 001

## **ABSTRAK**

### **STUDI ANALISIS PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK DI KECAMATAN METRO TIMUR**

**Tia Utari <sup>1)</sup>, Ari Sofia <sup>2)</sup>, Riswandi <sup>3)</sup>  
FKIP, Universitas Negeri Lampung**

The purpose of this study was to determine the early childhood teacher pedagogical competences. The sample of this study was qualitative descriptive research. The sample of this study was 25 teachers from 5 early childhood school in East Metro District. Sampling technique used was purposive sampling. The data were collected by questionnaire, interviews, and documentations. Questionnaires and interviews were conducted with the guidelines of the instrument. Based on the result, it can be concluded that some of early childhood teacher at East Metro District did'nt have a deep understanding in evaluation learning design.

**Keyword:** comprehension, competence of pedagogic, childhood teachers.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sampel sebanyak 25 guru dari 5 sekolah PAUD di kecamatan Metro Timur. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Kuisioner dan wawancara dilakukan dengan pedoman kisi-kisi instrumen. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa sebagian guru PAUD di Kecamatan Metro Timur belum paham terhadap peserta didik, belum paham terhadap perancangan pembelajaran, belum paham terhadap pelaksanaan yang mendidik dan diologis, dan evaluasi pembelajaran.

**Kata kunci:** pemahaman, kompetensi pedagogik, guru PAUD

Keterangan :

<sup>1)</sup>Penulis 1

<sup>2)</sup> Pembimbing 1

<sup>3)</sup> Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai peranan yang besar untuk menstransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan terhadap peserta didik. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan anak didiknya, maka dari itu guru dituntut menjadi guru yang profesional.

Kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai siswa, objek belajar, dan situasi kondusif berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Atas dasar pengertian tersebut pekerjaan seorang guru dalam arti yang seharusnya adalah pekerjaan profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan.

Menurut Musfah (2012:27) kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional.

Khususnya kompetensi pedagogik harus dipahami dengan baik khususnya oleh guru Taman kanak-kanak dan guru Sekolah Dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa, pengertian pedagogik menurut Sadulloh (2011:1) "Pedagogik adalah ilmu yang menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru karena merupakan suatu tujuan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran maupun pendidikan".

Kenyataan yang terjadi dilapangan, hasil pra riset yang dilakukan terhadap guru di Kecamatan Metro Timur, ditemukan sebagian besar guru belum memiliki kompetensi pedagogik yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru karena guru berlatar belakang bukan dari lulusan non PGPAUD dan guru lulusan dari SMA maka guru belum mengerti tentang pembelajaran yang seharusnya. Guru belum mampu mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya, guru belum mengerti perancangan pembelajaran yang sesuai dengan Peraturan Menteri no.58, guru belum mampu menyusun rencana kegiatan harian untuk panduan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Hasil observasi terhadap 5 sekolah yang berada di Kecamatan Metro Timur terdapat guru yang belum mengerti cara pembuatan RKH yang sesuai dengan Peraturan Menteri no. 58, masih adanya guru yang guru belum mampu menyusun rencana kegiatan harian untuk panduan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Guru tidak melakukan kegiatan bermain seraya belajar, guru

selalu memfokuskan kegiatan Calistung setiap hari nya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton dan guru lebih mementingkan hasil dari pada proses yang dilakukan oleh anak, guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi ke dalam beberapa hal seperti guru selalu memfokuskan kegiatan Calistung setiap hari nya, guru tidak mampu membuat rancangan kegiatan harian (RKH) sesuai dengan Peraturan Menteri no.58, guru tidak melakukan kegiatan bermain seraya belajar, guru belum memperhatikan proses yang dilakukan oleh anak, kegiatan pembelajaran sangat monoton, guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang identifikasi di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Metro Timur.

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan, bagi guru untuk memperbaiki kinerja guru dalam mengajar, guru dapat lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran, guru dapat mengerti cara mengajar yang baik dan benar. Bagi anak untuk menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan, berkembangnya potensi anak, pembelajaran lebih kreatif. Dan bagi sekolah untuk membantu pihak sekolah dalam merencanakan kualitas pendidikan yang baik.

### **Profesional Guru**

Menurut Kunandar (2007: 46) "Guru yang profesional adalah

guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi sosial, maupun akademis".

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, seseorang yang profesional dapat dilihat dari kualitas sikap pengetahuan yang dimiliki untuk menjalankan tugas-tugasnya, guru yang profesional dituntut untuk harus memiliki kompetensi yang layak untuk mengajar. Guru yang profesional dapat melaksanakan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

### **Ciri-Ciri Guru Profesional**

Menurut Suyanto (2013:26) ciri-ciri guru profesional yaitu:

- a. Ahli di bidang teori dan praktik keguruan. Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam mengajarkannya. Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan siswanya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.
- b. Senang memasuki organisasi profesi keguruan. Suatu pekerjaan dikatakan sebagai jabatan profesi

salah satu syaratnya adalah pekerjaan itu memiliki organisasi profesi dan anggota-anggotanya senang memasuki organisasi profesi tersebut. Guru sebagai jabatan professional seharusnya terus meningkatkan peran organisasi profesinya. Fungsi organisasi profesi selain untuk melindungi kepentingan anggotanya juga sebagaidinamisator dan motivator anggotanya juga sebagai dinamisator dan motivator anggota untuk mencapai karier yang lebih baik.

- c. Memiliki latar belakang kependidikan keguruan yang memandai. Keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menentukan pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan.

Berdasarkan teori yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri profesional guru adalah dapat membelajarkan siswanya tentang ilmu yang dikuasainya dengan baik, guru masuk kedalam organisasi profesi keguruan untuk menjalin komunikasi terhadap sesama guru dengan begitu dapat tukar fikiran cara mendidik anak dengan baik agar mencapai karier yang lebih baik, mempunyai latar belakang yang baik terhadap kependidikan keguruan yang guru memiliki peran sebagai pekerja yang profesional, sebagai pekerja kemanusiaan, sebagai petugas kemasyarakatan, dan peran guru ini sangat berpengaruh penting terhadap pengajaran sebab guru harus memiliki kemampuan manajerial dan teknis, prosedur kerja sebagai ahli serta keiklasan

hati untuk melayani orang lain, guru harus memiliki kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat, guru mempunyai otonomi dan rasa tanggung jawab, guru memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat dan guru harus bekerja dengan hati nurani agar apa yang ia berikan dapat tersampaikan dengan baik yaitu mencerdaskan anak didik.

### **Pemahaman Guru**

Menurut Daryanto (2008:106) "Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru adalah kemampuan dalam menyampaikan suatu materi atau bahan, kemampuan mendidik siswa, kemampuan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa, dan bangsa

### **Kompetensi Guru**

Menurut McLeod dalam Suyanto (2013: 1) "mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan

kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan”.

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas guru harus mempunyai kompetensi yaitu perilakuyang rasional agar mencangkup tujuan yang diharapkan sesuai yang diharapkan. Kompetensi juga memiliki untuk mempertanggung jawabkan kepentingannya sebagai seorang guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat efektif.

### **Jenis Kompetensi**

Tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik  
Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian  
Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.
3. Kompetensi Sosial

Kompetensi social merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional  
Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Berdasarkan UU No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatas mengenai kompetensi yang memiliki empat kompetensi yaitu terdiri dari kompetensi pedagogik yang merupakan pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa terhadap potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan personal yang memiliki kepribadian yang teladan sebagaimana layaknya seorang guru. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi secara efektif kepada siswa. Selanjutnya kompetensi profesional, kompetensi ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru tentang penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru.

### **Pengertian Pedagogik**

menurut Hoogveld dalam Sadulloh (2011:2) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Berdasarkan pengertian di atas pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik melalui pendekatan langsung kepada anak, seorang guru yang mempunyai kompetensi ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan proses dan hasil peserta didiknya.

### **Cakupan Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), kompetensi pedagogik mencakup:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pemahaman kurikulum atau silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Namun pada penelitian ini peneliti mengambil 4 cakupan pedagogik, yaitu:

1. Pemahaman guru terhadap peserta didik
2. Perancangan pembelajaran

3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
4. Evaluasi hasil belajar.

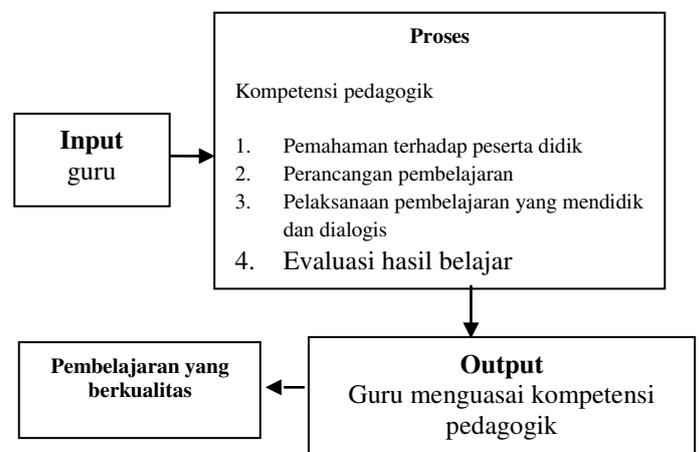
### **Kerangka Pikir**

Guru adalah orang yang dituntut untuk mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Seorang guru yang profesional dituntut harus memiliki kompetensi yang layak untuk mengajar. Salah satu kompetensinya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik melalui pendekatan langsung kepada anak, seorang guru yang mempunyai kompetensi ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan proses dan hasil peserta didiknya. Kompetensi pedagogik memiliki 8 indikator yang harus dipahami oleh seorang guru, yaitu pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, memahami wawasan dan landasan kependidikan guru dapat mengajar dengan baik karena sebagai modal dasar seorang guru. Pemahaman terhadap peserta didik dengan memahami peserta didik seorang guru harus memahami peserta didik karena dengan memahami dan pendekatan terhadap siswa guru dapat dengan mudah memberikan pembelajaran kepada siswa dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Pemahaman kurikulum dan silabus, dengan memahami kurikulum dan silabus guru dapat mengajar dengan terarah dan fokus dengan materi yang disampaikan tidak menyimpang dengan materi yang akan disampaikan. Perancangan pembelajaran, dengan guru memahami perancangan pembelajaran guru dapat mengajar dengan terarah sesuai dengan

kurikulum dan silabus. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis guru dapat menciptakan suasana keaktifan didalam kelas dengan menggunakan multi metode dan teknik mengajar didalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran guru dapat menjadi kreatif dan dapat mengembangkan potensi anak. Evaluasi hasil belajar, dengan mengevaluasi pembelajaran guru dapat menentukan tingkat penuntasan belajar anak dan untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, guru harus mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak dengan begitu guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Namun, yang sering sekali terjadi permasalahan yang ada dilapangan yaitu tentang empat pemahaman pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, pemahaman guru terhadap perancangan pembelajaran, pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan pemahaman guru terhadap evaluasi guru. Seorang guru apabila paham dengan seluruh aspek kompetensi pedagogik tersebut maka dapat tercapai pemahaman terhadap peserta didik dan pembelajaran. Guru yang dapat memahami peserta didik dan pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Maka, gambar (1) menjelaskan kerangka pikir penelitian.

**Gambar 1. Kerangka Pikir**



### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:22) “penelitian deskriptif kualitatif merupakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”.

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menjelaskan keadaan yang sebenarnya berupa penjelasan dengan kata-kata atau fenomena-fenomena yang ada dan peneliti berupaya untuk mengungkapkan peristiwa yang ada dilapangan secara natural.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK yang ada di kecamatan Metro Timur, Kota Metro pada bulan Juli selama satu minggu pada tahun 2015.

### **Subjek penelitian**

Peneliti mengambil 25 orang guru yang ada di 5 TK yang berada di kecamatan Metro Timur. Peneliti mengambil 5 guru masing-masing di 5 sekolah yang ada di Kecamatan Metro Timur, karena di setiap masing-masing sekolah yang mempunyai kriteria penelitian hanya 5 orang guru, kriteria yang dimaksud yaitu guru yang lulusan SMA dan lulusan sarjana NON PAUD. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampelnya yaitu teknik purposive sampling.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa, kuisisioner/angket, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:308) "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan".

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dari apa yang akan peneliti teliti, dan sangat penting dalam penelitian karena data yang diambil jika salah akan berpengaruh pada penelitian, maka dari itu teknik pengumpulan data harus ditentukan dengan tepat. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **Kuisisioner (Angket)**

Menurut Syaodih (2007:219) "kuisisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab

dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden".

Menurut pernyataan di atas kuisisioner (angket) merupakan pertanyaan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner (angket) karena peneliti ingin mengetahui kemampuan guru mengenai kompetensi pedagogik dengan mengisi pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

### **Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:317) "wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu".

Berdasarkan yang dikemukakan di atas wawancara adalah komunikasi tanya jawab dalam satu topik untuk menemukan informasi. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tak terstruktur.

### **Dokumentasi**

Menurut Arikunto (1997:236) "dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya".

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas dokumentasi merupakan mengumpulkan data yang mempunyai peristiwa tertentu berupa tulisan, gambar, dan karya-karya orang lain.

### **Uji Validitas Instrumen**

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruk (uji ahli) dimana dapat dibantu dengan

menggunakan instrumen penelitian yang sudah diuji oleh ahli.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran yang telah divalidasi oleh ahlinya.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik analisis data nya menggunakan teknik triangulasi, menurut Sugiyono (2013:330) “triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Peneliti mengambil teknik analisis data menggunakan triangulasi karena pada penelitian ini peneliti menambah tingkat pemahaman tentang apa yang telah peneliti temukan melalui penggabungan dari pengumpulan data kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi.

Maka, tabel (1) merupakan rekapitulasi subjek penelitian. Terdapat 12 guru lulusan SMA dari 5 sekolah, dan terdapat 13 guru lulusan NON-PGPAUD dari 5 sekolah, jadi total semua guru terdapat 25 guru.

Tabel 1. Rekapitulasi Subjek Penelitian

No.	Nama Sekolah	SMA	S1
1.	TK PKK I	2 Guru	3 Guru
2.	TK PKK II	4 Guru	1 Guru
3.	TK DEWI SARTIKA	2 Guru	3 Guru
4.	TK AISYIYAH IRING MULYO	2 Guru	3 Guru
5.	TK WAHDATUL UMMAH	2 Guru	3 Guru

JUMLAH	12 Guru	13 Guru
TOTAL	25 Guru	

Sedangkan tabel (2) merupakan rekapitulasi hasil penilaian yang mendeskripsikan tentang pemahaman guru terhadap peserta didik, pemahaman guru terhadap perancangan pembelajaran, pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap anak didik, pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian

KUISIONER No.	BENAR	SALAH	WAWANCARA	BENAR	SALAH
			No.		
1.	25 Guru	0	1.	25 Guru	0
2.	25 Guru	0	2.	8 Guru	17 Guru
3.	6 Guru	19 Guru	3.	10 Guru	15 Guru
4.	25 Guru	0	4.	25 Guru	0
5.	25 Guru	0	5.	8 Guru	17 Guru
6.	7 Guru	18 Guru	6.	12 Guru	13 Guru
7.	9 Guru	16 Guru	7.	0	25 Guru
8.	6 Guru	19 Guru	8.	0	25 Guru
9.	5 Guru	20 Guru	9.	10 Guru	15 Guru
10.	5 Guru	20 Guru	10.	25 Guru	0
11.	7 Guru	18 Guru	11.	10 Guru	15 Guru
12.	6 Guru	19 Guru	12.	25 Guru	0

### Kesimpulan

Kemampuan kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Metro Timur dapat dilihat dari penyebaran kuisisioner/angket dan hasil wawancara, bahwa kemampuan kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Metro Timur yaitu karena banyaknya guru yang mengajar dari lulusan SMA dan sarjana NON-PAUD terlihat dari guru yang mengajar banyak belum mengerti cara mengajar yang baik dan benar yaitu guru belum mampu mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya, ternyata guru mengerti cara membuat RKH dengan menggunakan PerMen 58 namun guru tidak menerapkan setiap indikator yang mereka buat memiliki 5 aspek kecerdasan pada anak, guru tidak memperhatikan proses yang dilakukan oleh anak, guru tidak melakukan kegiatan bermain seraya belajar, guru selalu memfokuskan kegiatan

Calistung hal ini dijawab dengan sama oleh semua guru karena mereka ingin mempersiapkan anak menuju jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Dasar, guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran.

### **Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan, maka dengan ini penulis mengajukan saran:

#### **Bagi sekolah**

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman sekolah mengenai pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik untuk menjamin keberhasilan pembelajaran di PAUD.
2. Diharapkan agar sekolah memberikan amanah kepada guru agar mengikuti pelatihan tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

#### **Bagi Guru**

1. Diharapkan agar guru dapat memperbaiki kinerjanya menjadi guru yang profesional
2. Diharapkan agar setiap guru memiliki kompetensi pedagogik karena kompetensi pedagogik adalah salah satu modal guru untuk menjadi guru yang profesional.
3. Diharapkan dengan guru yang profesional, guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Musfah, J. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Peraturan Pemerintah Nomor.19 tentang Standar Pendidikan Nasional. 2005. Jakarta: Depdikbud

Sadulloh, U. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.

Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Undang-Undang RI Nomor 14 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: Depdikbud